



INTISARI

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia membuat negara-negara mengambil tindakan sekuritisasi untuk menanggulangnya. Salah satu tindakan sekuritisasi yang populer diambil adalah *lockdown*. Ketika banyak negara-negara menerapkan *lockdown*, Jepang justru menghindari penerapan *lockdown* dan memilih menerapkan sekuritisasi ala Jepang: *State of Emergency*, tanpa sanksi bagi yang melanggar. Meski demikian, masyarakat Jepang merasa tak puas dengan kinerja pemerintah. Hal ini membuat sekuritisasi Jepang dinilai gagal. Lantas mengapa sekuritisasi pandemi COVID-19 Jepang gagal?

Tulisan ini berargumen bahwa kegagalan sekuritisasi penanganan pandemi COVID-19 gagal karena dua hal: Olimpiade Tokyo 2020 dan ekonomi. Di satu sisi jika pemerintah Jepang menerapkan sekuritisasi seperti *lockdown*, Jepang secara ekonomi akan merugi. Terlebih lagi, penyelenggaraan Olimpiade Tokyo yang telah memakan biaya besar tidak mungkin dibatalkan begitu saja. Penerapan *lockdown* juga akan memberikan kesan bahwa Jepang tidak aman dan layak sebagai tuan rumah olimpiade. Tulisan ini menggunakan teori sekuritisasi sosiologis dari Thierry Balzacq untuk menjelaskan faktor kontekstual yakni Olimpiade 2020 dan ekonomi yang mempengaruhi tindakan sekuritisasi pemerintah Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh dari studi pustaka.

Kata Kunci: *Sekuritisasi, state of emergency, Olimpiade 2020, lockdown.*



ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has forced countries to take securitization measures to tackle the spread. One of the popular securitization measures taken by countries is lockdown. When many countries implemented lockdowns, Japan avoided lockdowns and instead chose to apply Japanese-style securitization: state of emergency without sanctions. However, the Japanese people are dissatisfied with the government's performance. This makes Japan's securitization considered a failure. So why did Japan's COVID-19 pandemic securitization fail?

This article argues that Japan's securitization failed due to two reasons: the 2020 Tokyo Olympics and the economy. On the one hand, if the Japanese government implements securitization such as a lockdown, the effect will be tremendous for Japan's economy. Moreover, the Tokyo Olympics has cost a lot of money can't just be canceled. The implementation of the lockdown will also give the impression that Japan is not safe and eligible to host the Olympics. This paper uses the sociological securitization theory by Thierry Balzacq to explain contextual factors: the 2020 Olympics and the economy that affect the Japanese government's securitization actions. The research method used is qualitative research with data obtained from literature studies.

Keywords: *Securitization, state of emergency, Olympics 2020, lockdown.*



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

DILEMA SEKURITISASI PENANGANAN PANDEMI COVID-19 JEPANG

DIAN ANGGRAINI P. U, Dra. Siti Daulah Khoiriati, MA.

Universitas Gadjah Mada, 2022 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>